

## PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS SERTA DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN

LAURA VICTORIA

INDRO HERRY MULYANTO, HASTHO JOKO NU.

EMAIL : LAURAAVICTORIAA10@GMAIL.COM

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA

THE MAIN OBJECTIVE OF THIS RESEARCH IS TO KNOW THE INFLUENCE OF THE CAPITAL STRUCTURE AS MEASURED BY DEBT TO EQUITY RATIO (DER) AND THE DEBT TO ASSET RATIO (DAR) AGAINST PROFITABILITY MEASURED BY USING RETURN ON EQUITY (ROE) AND ITS IMPACT ON THE VALUE OF A COMPANY IS MEASURED BY USING THE PRICE TO BOOK VALUE (PBV). SAMPLE RESEARCH THAT USED AS MOST AS 21 BANKING FINANCIAL STATEMENTS DATA LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE YEARS 2012-2016. RESEARCH DATA IS SECONDARY DATA I.E. FINANCIAL STATEMENTS OBTAINED FROM OFFICIAL WEBSITE OF THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. THE SAMPLING TECHNIQUE USED WAS PURPOSIVE SAMPLING SO THAT THE RETRIEVED 21 SAMPLE COMPANY. THIS RESEARCH RESEARCHERS PLAN ATIF WITH PATH ANALYSIS TECHNIQUE OR PATH ANALYSIS, THEN THE T-TEST IS USED TO FIND OUT WHETHER THE HYPOTHESIS PARTIALLY AND SOBEL TEST TO KNOW THE INFLUENCE TO FIND INDIRECT VARIABLE VARIABLE BOUND AGAINST THE THROUGH VARIABLE BETWEEN.

THE RESULT OF THIS RESEARCH SHOW THAT THE H1: CAPITAL STRUCTURE (DER) NOT INFLUENCE SIGNIFICANTLY TO THE VALUE OF THE COMPANY. H2: CAPITAL STRUCTURE (DAR) NOT INFLUENCE SIGNIFICANTLY TO THE VALUE OF THE COMPANY. H3: CAPITAL STRUCTURE (DER) INFLUENTIAL SIGNIFICANTLY TO PROFITABILITY. H4: CAPITAL STRUCTURE (DAR) NOT INFLUENCE SIGNIFICANTLY TO PROFITABILITY. H5: PROFITABILITY INFLUENCE SIGNIFICANTLY TO THE VALUE OF THE COMPANY. H6: PROFITABILITY ABLE TO MEDIATE THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE (DER) AGAINST THE VALUE OF THE COMPANY. H7: PROFITABILITY NOT CAPABLE OF BEING MEDIATE THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE (DAR) AGAINST THE VALUE OF THE COMPANY.

BASED ON THE RESULTS OF THIS STUDY CAN BE SUGGESTED FOR COMPANIES INFLUENTIAL PROFITABILITY (ROE) ON THE VALUE OF THE COMPANY (PBV) TO THE ATTENTION TO BE ABLE TO CONTINUE TO IMPROVE THE PROFITABILITY OF THE COMPANY FOR THE VALUE OF THE COMPANY ALSO INCREASED.

KEY WORDS: CAPITAL STRUCTURE, DER, DAR, PROFITABILITY, ROE, CORPORATE VALUE, PBV

### Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan yang semakin membaik membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan yaitu apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan maka produk perusahaan tersebut

akan tergusur dari pasar. Agar suatu perusahaan dapat bertahan dalam persaingan yang ketat ini maka perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai

perusahaan yang dimaksud merupakan sejumlah harga yang dibayarkan oleh investor jika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin meningkat nilai perusahaan maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga



saham, sehingga semakin meningkat harga saham maka akan semakin baik pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Harga saham perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor dan juga sebaliknya. Untuk itu nilai perusahaan bagi investor dan kreditor sangat penting untuk diketahui. Nilai perusahaan menurut Sartono (2010) diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor seandainya suatu perusahaan akan dijual.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satu ukuran atau proksi yang digunakan adalah Price Book Value (PBV) atau membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Price Book Value (PBV) mencerminkan penilaian investor atas setiap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibanding dengan dana yang ditanamkan di perusahaan (Husnan, 2001).

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Perusahaan berharap manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemilik atau pemegang saham dapat tercapai (Nugroho, 2014). Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham tersebut meningkat. Semakin banyak peningkatan harga saham sebuah perusahaan, maka makin maksimum pula kemakmuran pemegang saham. Menurut Nurlela dan Islahuddin (2008) Enterprise Value (EV) atau dikenal juga sebagai Firm Value (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia

dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual.

Penilaian harga saham bertujuan menentukan saham mana yang memberi tingkat keuntungan yang seimbang dengan yang diinvestasikan dalam saham tersebut. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan, salah satunya adalah struktur modal. Menurut Wiksuana, dkk. (2001) struktur modal sebagai perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan apakah dengan cara menggunakan ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Keputusan struktur modal meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, dan dana yang merupakan dana eksternal ini

yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan melakukan pendanaan dengan modal sendiri tentunya mengurangi ketergantungan dari pihak luar atau apabila perusahaan melakukan pendanaan dengan utang tentunya perusahaan sangat bergantung dalam memperoleh dana dari pihak luar. Tidak disamping itu perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan pasti akan berusaha melakukan pengembangan usaha sehingga membutuhkan modal yang baik menggunakan modal sendiri perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman.

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Sehingga dengan struktur modal yang tepat, tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. Salah satu fungsi pokok dari manajemen adalah

manajemen keuangan yang mengatur bagaimana sumber-sumber yang dimiliki perusahaan (modal) dapat digunakan secara efektif dan efisien. Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan dua rasio yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba dan dikelola secara operasional maupun efisiensi penggunaan harta yang dimilikinya (Chen, 2004). Dalam penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan adalah rasio pengembalian atas ekuitas atau Return On Equity (ROE) karena rasio ini sangat berhubungan dengan struktur modal yang digunakan perusahaan, baik dipengaruhi oleh proporsi utang jangka panjang atau modal sendiri. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini dianggap oleh para investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan para investor serta mempermudah manajemen perusahaan menarik modal dalam bentuk saham.

Keuangan merupakan salah satu sektor perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Salah satu saham yang aktif diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia adalah saham perbankan. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati investor karena imbal hasil atau return yang menjanjikan. Menurut Jumingan (2009), perbankan salah satu badan usaha yang bertugas sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali

dalam bentuk

kredit. Bank menjual jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, baik kepada pemerintah, dunia usaha dan perorangan. Bank merupakan lembaga intermediasi yang memiliki peran membiayai serta menggairahkan industri baru maupun yang sedang berkembang, dalam wujud menyediakan dana atau pemberian kredit menjadikan bank atau lembaga keuangan memiliki struktur modal yang berbeda dengan perusahaan lainnya.

Perkembangan jumlah bank yang ikut serta memperdagangkan sahamnya dipasar modal, menunjukkan bahwa pasar modal telah menjadi salah satu wahana bagi bank untuk memperoleh dana masyarakat yang dibutuhkan bagi kegiatan usahanya. Untuk dapat menarik minat para investor di pasar modal, bank harus mampu menunjukkan kinerja usahanya dengan bekerja lebih efisien, menguntungkan serta memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

Alasan pemilihan obyek sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia sebagai objek penelitian

karena bank merupakan financial intermediary, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Persaingan dalam perusahaan perbankan membuat setiap bank semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai serta perkembangan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadi pilihan investasi bagi pemilik dana atau calon investor dan kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

Peneliti menggunakan periode 2012-2016 karena agar dapat melihat trend pergerakan nilai-nilai variabel dari tahun ke tahun sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan keputusan investasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya

Pada Nilai Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”.

### 1.2 Landasan Teori

#### 1.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga dan ekuitas perusahaan yang beredar (Keown, 2004). Sedangkan menurut Salvatore (2005) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan. Menurut Rodoni (2010) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu :

##### a. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa jumlah uang yang rela dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2011).

##### b. Price Book Value (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui Price Book Value (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Didalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan PBV sebagai proxy dari nilai perusahaan karena PBV dianggap lebih melihat pada keadaan atau kondisi sebenarnya dari sebuah perusahaan karena melihat dari sisi ekuitas/modal perusahaan. PBV dapat diukur dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku.

Penelitian ini menggunakan Price Book Value (PBV) sebagai pengukur perusahaan. Menurut Weston dan Brigham (2011) nilai buku atau book value merupakan perbandingan antara ekuitas saham dengan jumlah saham yang beredar. PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi. Semakin tinggi nilai saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Brigham dan Houston (dalam Sari, 2017) menyatakan bahwa rasio harga pasar suatu saham terhadap bukunya atau market to book value yang disebut dengan Price Book Value memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor mempunyai nilai perusahaan yang baik. Apabila nilai perusahaan baik maka rasio nilai perusahaan terhadap nilai bukunya lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian asset yang rendah.

Keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan manfaat kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Sartono, 2010).

#### 1.2.2 Profitabilitas

##### a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi menurut Sartono dalam Fahmi, (2012). Tingkat pengembalian yang tinggi

##### b. Rasio Profitabilitas secara umum ada empat (Fahmi, 2012) yaitu:

###### 1) Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang.

###### 2) Net Profit Margin

Rasio ini menunjukkan kestabilan kemampuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

3) Return On Investment (ROI)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

4) Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Return on Equity (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri (Darnadji dan Hendy, 2006).

Definisi rentabilitas modal sendiri (ROE) menurut Riyanto (2001) sebagai berikut : Return On Equity adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2012). Profitabilitas digunakan untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditur menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman. Sehingga profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan.

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-

100/MBU/2002 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan aspek keuangan. Indikator yang dinilai dan masing masing bobotnya dalam penilaian aspek keuangan seperti pada

tabel di bawah ini :

Tabel 1. Daftar Indikator dan Bobot pada Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan investasi (ROI)	10	15
3. Rasio kas	3	5
4. Rasio lancar	4	5
5. Collection Perioda	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kcp-100/MBU/2002

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ROE memberikan kontribusi paling besar dibanding indikator- indikator yang lain. Sehingga peneliti menggunakan ROE sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan sehingga perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya dari perusahaan. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga

pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. ROE dapat diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal

mengukur keseluruhan biaya tingkat bungannya menurut Tingkat ada empat

kemampuan likan biaya

kesatuan da tingkat

sendiri.

a. Pengertian Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan. Komponen modal terdiri dari setor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba dan lainnya (Kasmir, 2010). Perimbangan antara seluruh modal asing dan modal sendiri disebut struktur keuangan, sedangkan perimbangan antara modal asing dan modal sendiri yang bersifat jangka panjang akan membentuk struktur permodalan.

Dari pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal digunakan sebagai hal penting dalam kegiatan produksi sebuah perusahaan. Modal dapat berasal dari modal sendiri, modal asing maupun perpaduan antara modal sendiri dengan modal asing.

b. Sumber Modal

Modal dibagi menjadi dua (Riyanto, 2001) yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri berasal dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Sumber internal adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sedangkan sumber eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari para kreditur yang merupakan modal

perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang. Menurut Riyanto (2001), modal asing terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: utang jangka pendek, utang jangka menengah, dan utang jangka panjang.

1.2.4 Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Sedangkan menurut Halim (2007) berpendapat bahwa struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Berdasarkan uraian diatas dapat dimengerti bahwa struktur

modal merupakan gambaran dari bentuk permodalan finansial perusahaan yaitu antara modal sendiri dan modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi pembiayaan perusahaan.

Tabel 2. Posisi Struktur Modal

NERACA	
AKTIVA	PASIVA
Aktiva Lancar	Utang Lancar
Kas	Utang Tidak Lancar
Piutang Dagang	Obligasi
Aktiva Lancar lainnya	
Aktiva Tetap	Modal Sendiri
Tanah	Saham Biasa
Bangunan	Laba Ditahan
Aktiva Tetap lainnya	

Pada neraca, struktur modal perusahaan merupakan bagian dari modal yang terdapat pada sisi kanan. Struktur modal mengartikan perbandingan pendanaan perusahaan yang menggunakan utang jangka panjang, saham preferen atau modal pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2011) struktur modal yang optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang dapat memaksimalkan harga dari saham perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Brigham (2001), yaitu: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage optimal, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pengendalian, sikap manajemen, sikap perusahaan terhadap pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan

b. Pembagian dan Kebijakan Struktur Modal

Martin, Petty et. al dalam Fahmi, (2007) berpendapat bahwa secara garis besar struktur modal dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Simple Capital Structure, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja sebagai struktur modalnya.
- 2) Complex Capital Structure, yaitu perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman.

dalam struktur modalnya.

#### c. Teori Struktur Modal

##### 1) Trade off Theory

Teori ini menjelaskan bahwa penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tertentu, penggunaan utang justru akan menurunkan nilai perusahaan (Atmaja, 2003).

##### 2) Pecking Order Theory

Teori ini merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya (Fahmi, 2012).

##### 3) Balancing Theory

Teori ini merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (Fahmi, 2012).

#### d. Rasio Struktur Modal

##### 1) Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Mulyadi dalam Sisca, (2010), Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Debt to Equity Ratio (DER) mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Kreditur jangka panjang lebih menyukai rasio DER yang

kecil karena menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik modal sehingga semakin kecil risiko kreditur yang secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan harga saham bagi pemilik modal. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. DER dapat diukur dengan membandingkan total utang dibagi dengan total modal sendiri.

##### 2) Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur berapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan total utang (Retno, 2010). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. DAR yang rendah menunjukkan bahwa dana perusahaan sedikit dibiayai oleh utang, hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham. DAR dapat diukur dengan membandingkan total utang dibagi dengan total aktiva.

#### Hipotesis

H1 : Ada pengaruh signifikan DER terhadap nilai perusahaan PBV

H2 : Ada pengaruh signifikan DAR terhadap nilai perusahaan PBV

H3 : Ada pengaruh signifikan DER terhadap profitabilitas ROE

H4 : Ada pengaruh signifikan DAR terhadap profitabilitas ROE

H5 : Ada pengaruh signifikan profitabilitas ROE terhadap nilai perusahaan PBV

H6 : Ada pengaruh signifikan DER terhadap PBV melalui ROE

H7 : Ada pengaruh signifikan DAR terhadap PBV melalui ROE

#### Metode Penelitian

##### e. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen dan arsip perusahaan yang berupa laporan keuangan yang ada pada situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013) data dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.

##### f. Populasi dan Sampel

###### 1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

duk proporsi modal yang jangka jadi sumber

dal

car

an nampak arah pada menggunakan en ataupun righam dan ng optimal yang dapat perusahaan. ni struktur at: stabilitas ge operasi, as, pajak, ap pemberi kat, kondisi fleksibilitas

ur

ni, (2012) ar struktur

perusahaan saja dalam

yaitu jika kan modal al pinjaman

## Pengaruh Struktur Modal

laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2) Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan secara time series dari perusahaan 21 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

### g. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2010). Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2012-2016.

### h. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu analisis laporan

keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti dengan menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisa dalam penelitian sebagai berikut :

#### 1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Analisis statistik deskriptif ini diperoleh dari pengolahan data keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

#### 2) Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov pada tabel hasil uji normalitas menunjukkan hubungan yang normal.

Hasil output SPSS besarnya nilai K-S variabel DER adalah 0,632 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,819. Nilai K-S variabel DAR adalah 0,670 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,761. Nilai K-S pada variabel ROE adalah 1,325 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,060. Nilai K-S pada variabel PBV adalah 2,468 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,077. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Priyatno, 2008). Hal ini

menunjukkan bahwa semua data berdistribusi secara normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel bebas yaitu DER, DAR, dan ROE ketiganya memiliki nilai Tolerance diatas 0,1 yakni 0,184 untuk DER, 0,216 untuk DAR, dan 0,710 untuk ROE, sedangkan nilai VIF ketiga variabel tersebut juga dibawah nilai

10, yakni 5,423 untuk DER, 4,629 untuk DAR, dan 1,408 untuk ROE. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model jalinan.

##### c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,696 lebih besar dari nilai DU pada tabel Durbin-Watson 1,669 (k=3) sehingga dapat disimpulkan persamaan yang diajukan tidak terdapat autokorelasi.

##### d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu atau

titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka nol sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak dalam penelitian ini model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.



K-S pada probabilitas K-S pada nilai sebesar ROE adalah nilai sebesar PBV adalah nilai sebesar nilai normal atau ini berdistribusi normalitas, pada dan ROE, diatas 0,10, DAR, dan F ketiganya untuk DAR, kian dapat kolinearitas del jalur menggunakan pada tabel pada tabel ga model k terdapat bahwa titik- suatu pola n di bawah an bahwa ng dipakai Prasyarat del regresi edastisitas

(Prasetyo, 2008).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glesjer.

Berdasarkan tabel uji glesjer menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3) Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberikannya untuk populasi (Sugiyono, 2010).

Analisis statistik inferensial ini diperoleh dari pengujian data keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Data yang didapat kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis jalur. Analisis jalur (path analysis) adalah sebuah teknik analisis yang dikembangkan berdasarkan analisis statistik regresi. Tujuan penggunaan

analisis jalur adalah untuk menggambarkan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Analisis jalur (Path Analysis) dikembangkan oleh Sewall Wright tahun

1934. Menurut Sarwono (dalam Wijaya, 2009) Path analysis digunakan apabila secara umum kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berpanda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori

(Ghozali 2016).

i. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan signifikansi

0,05 dan 2 sisi.

a) Pengaruh DER terhadap nilai perusahaan (PBV)

Ha : DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

H0 : DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil persamaan regresi didapatkan nilai t tabel 2,079 (df=21). Hal ini menunjukkan t hitung (1,622) lebih kecil dari t tabel (2,079) dan nilai signifikansi 0,121 lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga hipotesis pertama terbukti bahwa DER

tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) atau H0 diterima dan Ha ditolak.

b) Pengaruh DAR terhadap nilai perusahaan (PBV)

Ha : DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

H0 : DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil persamaan regresi didapatkan nilai t tabel 2,079 (df=21). Hal ini menunjukkan t hitung (1,583) lebih kecil dari t tabel (2,079) dan nilai signifikansi 0,130 lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga hipotesis kedua terbukti bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) atau H0 diterima dan Ha ditolak.

c) Pengaruh DER terhadap profitabilitas (ROE)

Ha : DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

H0 : DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

Berdasarkan hasil persamaan regresi didapatkan nilai t tabel 2,079 (df=21). Hal ini

menunjukkan t hitung (2,565) lebih besar dari t tabel (2,079) dan nilai signifikansi 0,019 lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga hipotesis ketiga terbukti bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

d) Pengaruh DAR terhadap profitabilitas (ROE)

$H_a$  : DAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

$H_0$  : DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

Berdasarkan hasil persamaan regresi didapatkan nilai t tabel 2,079 (df=21). Hal ini menunjukkan t hitung (1,684)

signifikansi 0,109 lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga hipotesis keempat terbukti bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

e) Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

$H_a$  : Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

$H_0$  : Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil persamaan regresi didapatkan nilai t-tabel 2,079 (df=21). Hal ini menunjukkan t hitung (5,881) lebih besar dari t-tabel (2,079) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga hipotesis kelima terbukti bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

2) Uji Sobel

Uji sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas X kepada variabel terikat Y2 melalui variabel antara Y1, dimana Sobel test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut :

### Pembahasan Kesimpulan Dan Saran

a. Kesimpulan

1. Stuktur modal yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER)

tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang

diukur menggunakan Price Book Value (PBV).

2. Struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DA) berpengaruh signifikan terhadap nilai per yang diukur dengan menggunakan Price Value (PBV).

3. Stuktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap profit yang diukur dengan menggunakan Return Equity (ROE).

4. Struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DA) berpengaruh signifikan terhadap profit yang diukur dengan menggunakan Return Equity (ROE).

5. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price Book Value (PBV).

6. Stuktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai per yang diukur menggunakan Price Book (PBV) melalui profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Equity (ROE).

7. Stuktur modal yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang diukur menggunakan Book Value (PBV) melalui profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On (ROE).

b. Saran

1. Bagi perbankan yang angka DER lebih dari rata-rata hendaknya mengurangi DER karena DER yang tinggi tidak baik perusahaan karena perusahaan harus mer bunga dari utang tersebut.

2. Bagi perbankan yang angka DAR lebih dari rata-rata hendaknya mengurangi

DAR karena DAR yang tinggi tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan harus membayar bunga dari utang atas aktiva yang dimiliki.

3. Bagi beberapa perbankan yang angka ROE rendah hendaknya memperhatikan profitabilitas perusahaan agar dapat terus meningkat disetiap tahunnya, karena dengan profitabilitas yang tinggi dan peningkatan yang stabil, maka akan lebih mudah dalam mendapatkan dana investasi dari para investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4. Bagi beberapa perbankan yang memiliki rasio PBV rendah diharapkan meningkatkan rasio tersebut karena semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibanding dengan dana yang ditempatkan di perusahaan.

**Daftar Pustaka**

Amara, Lukas Setia., 2003. *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi. Yogyakarta : ANDI.

Brigham, Eugene F., dan J. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.

2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesebelas, Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.

Chen, L. Xinlei. 2004. *On The Relation Between The Market To Book Ratio, Growth Opportunity and Leverage Ratio*. Department of Finance.

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhradin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor : Gahlia Indonesia.

Husnan, S. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.

Jumingan, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Keown, A.J. 2004. *Manajemen Keuangan, Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*, Edisi Kesembilan, Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.

Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Nugroho, Riant. 2014. *Metode Penelitian Kebijakan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, Edisi Pertama, Jakarta : Mediakom.

Retno. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.

Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat: Jakarta.

Sartono, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Wiksuana, Bagus, dkk. 2001.

## Pengaruh Struktur Modal

Manajemen Keuangan. Denpasar  
: UPT Penerbit Universitas  
U d a y a n a .

Jurnal :  
Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008.  
Pengaruh Corporate Social Responsibility  
Terhadap Nilai Perusahaan dengan  
Presentase Kepemilikan Manajemen  
Sebagai Variabel Moderating  
(Studi Empiris Pada Perusahaan  
yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia). Simposium Nasional

Akuntansi XI. 23-24 Juli 2008. Pontianak.  
Sari, Ratna Novita. 2017. Pengaruh Profitabilitas  
dan Kebijakan Dividen Terhadap  
Return Saham Perusahaan Manufaktur  
dengan Nilai Perusahaan Sebagai  
Variabel Intervening Periode  
2010-2014. Jurnal P e n d i d i k a n  
dan Ekonomi, Vol. 6, No. 1,  
2 0 1 7 .

Wijaya, Heri Dedi. 2010. Pengaruh Faktor  
Internal dan Eksternal Terhadap  
Prestasi Siswa Menggunakan Path  
Analysis. Skripsi Universitas Islam  
Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

### Sumber lain :

[www.britama.com](http://www.britama.com). Diakses 10 Maret  
2017 Pukul 12.00 WIB

[www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com). Diakses 2  
Februari 2017 & 10 Maret 2017  
Pukul 21.05 WIB

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses 2 Februari  
2017 Pukul 18.00 WIB